

SKRIPSI

**ANALISIS KERJASAMA ASEAN DALAM PENANGGULANGAN
SAMPAH PLASTIK DI LAUTAN ASIA TENGGARA**



IRMAWATI

F02 21 003

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM**

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

SKRIPSI

**ANALISIS KERJASAMA ASEAN DALAM PENANGGULANGAN
SAMPAH PLASTIK DI LAUTAN ASIA TENGGARA**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Hubungan Internasional*

IRMAWATI

F02 21 003

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS KERJASAMA ASEAN DALAM
PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK DI
LAUTAN ASIA TENGGARA

NAMA : IRMAWATI

NIM : F02 21 003

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian akhir skripsi.

Majene, 29 Oktober 2025

Menyetujui:

Pembimbing I



Asma amin S.IP., M.A.
NIP. 198807132015042005

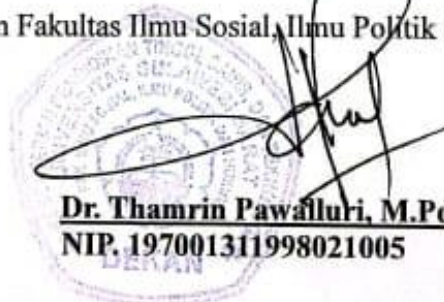
Pembimbing II



Wandi Abbas, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 199003132025061004

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum



Dr. Thamrin Pawalluri, M.Pd
NIP. 197001311998021005

SKRIPSI

**ANALISIS KERJASAMA ASEAN DALAM PENANGGULANGAN
SAMPAH PLASTIK DI LAUTAN ASIA TENGGARA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

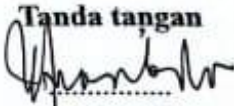

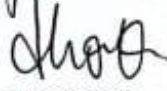
IRMAWATI

F02 21 003

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada, 28 Oktober 2025

Susunan Dewan Penguji:

Nama penguji	Jabatan	Tanda tangan
1. Muhammad Nasir Badu, M.Hum., Ph.D.	Ketua Penguji	
2. Rezky Ramadhan Antuli, S.IP., M.I.Pol.	Penguji Utama	
3. Dwi Rianisa Mausili, S.H., M.Si.	Penguji Anggota	

Pembimbing I



Asma amin S.IP., M.A.
NIP. 198807132015042005

Pembimbing II



Wandi Abbas. S.IP., M.Hub.Int
NIP. 199003132025061004

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Irmawati
NIM : F02 21 003
Program studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 29 Oktober 2025



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kerjasama regional ASEAN dalam menanggulangi sampah plastik di laut Asia Tenggara, yang dilatarbelakangi oleh tingginya volume atau populasi sampah plastik di laut yang tidak hanya mengancam ekosistem laut tetapi juga mengancam perekonomian kawasan dan kesehatan masyarakat secara global serta membutuhkan penanganan secara lintas batas negara. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kerjasama dan hambatan ASEAN dalam penanggulangan sampah plastik di lautan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kerjasama ASEAN dan hambatannya dalam menanggulangi sampah plastik di lautan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN telah mengembangkan berbagai kerjasama yang melibatkan berbagai sektor, transfer inovasi teknologi dalam mengatasi masalah sampah plastik di lautan. Namun dalam implementasinya mengalami hambatan, baik itu dari perbedaan prioritas nasional, keterbatasan pendanaan, kapasitas sumber daya yang berbeda, sehingga kebijakan lebih banyak berdampak pada pertukaran informasi dan program kesadaran publik dari pada efektifitas di lapangan.

Kata kunci: *ASEAN, Asia Tenggara, kerjasama regional, sampah plastik*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah plastik tidak terlepas dari kehidupan manusia saat ini. Hal ini didukung dengan fakta bahwa Sebagian besar aktivitas manusia saat ini tidak terlepas dari plastik. Namun, dengan adanya aktivitas ini menimbulkan masalah serius tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi semua makhluk hidup terutama makhluk hidup yang ada di laut. Ini dikarenakan dengan adanya pemakaian plastik yang berlebihan ini mengakibatkan penumpukan plastik dalam jumlah besar yang semakin hari semakin meningkat bahkan peningkatan sampah plastik ini sangat pesat dan tidak terkondisikan sehingga dunia global kewalahan dalam penanganan sampah plastik. Permasalahan sampah plastik ini kemudian semakin sulit untuk di kendalikan kerana penumpukan tidak hanya terjadi di daratan saja namun sudah merambat ke lautan.

Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah dari berbagai jenis produk dan bahan plastik yang telah terpakai atau di buang. Sampah plastik ini merupakan sampah sekali pakai dan memiliki banyak jenis mulai dari barang kecil sampah pada barang barang besar yang memiliki bahan dasar plastik, sampah jenis ini merupakan jenis sampah yang sangat sulit untuk terurai oleh alam atau tidak dapat terurai dengan alami. Sampah jenis ini membutuhkan ratusan tahun untuk dapat terurai menjadi mikroplastik yang sangat sulit dihilangkan dari lingkungan dan ekosistem hal inilah yang membuat dunia global terutama ASEAN memberikan perhatian khusus buat penyelesaian masalah

sampah plastik. Menurut data yang ada produksi sampah plastik secara global telah melebihi 380 juta ton pertahunnya dengan 40% di dominasi oleh jenis sampah sekali pakai. Kemudian pada tahun 2025 diperkirakan telah meningkat mencapai 460 juta ton per tahun, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan daya konsumsi masyarakat global pada produk kemasan plastik tanpa diimbangi oleh kesadaran dalam upaya daur ulang.¹

Permasalahan sampah plastik di laut sangat sulit untuk ditangani hal ini dikarenakan laut yang begitu luas dan tidak memiliki ujung yang mengakibatkan sampah plastik akan terombang ambing di lautan luas yang kemudian akhirnya berkumpul di tengah samudera maupun di pesisir pantai. Hal inilah yang menjadi penghambat atau menjadi tantangan dalam penanggulangan sampah plastik. Populasi sampah plastik yang terus meningkat ini menjadi ancaman yang memiliki dampak jangka panjang bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.²

Laut adalah salah satu wilayah yang sangat bermanfaat bagi negara di dunia. Oleh karena itu, laut merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi negara-negara yang ada di dunia terutama negara yang ada di kawasan Asia Tenggara baik itu dari aspek sosial, ekologi maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena kawasan ini sebagian besar negaranya merupakan negara maritim yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman hayati yang ada di laut yang mendukung sektor perikanan, pariwisata serta sebagai jalur perdagangan internasional yang

¹Waste Direct, (2025). "Plastic Waste Statistics & Trends," <https://wastedirect.co.uk/blog/plastic-waste-statistics/>.

² Hanim Kamaruddin dkk., (2022). "Legal Aspect of Plastic Waste Management in Indonesia and Malaysia: Addressing Marine Plastic Debris," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 12 <https://doi.org/10.3390/su14126985>.

membantu perkembangan negara. Sehingga inilah yang menjadikan aktivitas di laut pada kawasan ini sangat pesat yang kemudian menimbulkan permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu yang menjadi permasalahan terbesar global saat ini, terutama di kawasan Asia Tenggara adalah penumpukan sampah plastik di laut. Hal ini dapat menimbulkan berbagai bencana dan kerusakan lingkungan yang sangat fatal serta sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan berbagai kerjasama yang dilakukan antar negara pada kawasan ini. Menurut dari beberapa sumber, diperkirakan sekitar 11 jutaan ton sampah plastik telah masuk ke laut setiap tahunnya dan sebagian besar sampah-sampah ini berasal dari negara yang ada di kawasan Asia Tenggara. Pada data tahun 2024 menunjukkan hanya 9% sampah plastik yang telah di daur ulang data ini telah mencakup data global, dan 91% sampah plastik hanya dibuang secara sembarang atau tidak benar yang hanya berakhir di TPA tidak melalui proses daur ulang bahkan ada yang berakhir di lautan, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sangat kurang terhadap pengelolaan sampah plastik.³ Pencemaran yang terjadi akibat dari sampah plastik ini tidak hanya menimbulkan kerusakan pada ekosistem laut, tetapi juga berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat serta berdampak pada perekonomian negara yang bergantung pada laut sebagai sumber daya alam.

ASEAN merupakan organisasi internasional yang memiliki anggota dari negara-negara yang ada pada kawasan Asia Tenggara yang terdiri dari 11 negara.

³ *Dibid hal 2*

Organisasi ini memiliki visi dan misi untuk bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan yang di alami setiap negara anggota salah satunya adalah penanggulangan masalah lingkungan. Berbagai usaha dan kerjasama yang telah dilakukan organisasi ini terkait masalah lingkungan terutama dalam penanggulangan sampah plastik di laut Asia Tenggara. Menurut dari dari MOCI tahun 2023, lebih dari 66% wilayah pada kawasan ini adalah lautan yang mencakup 2,5% dari total air laut di dunia.⁴ Hal ini juga yang membuat sebagian negara-negara yang ada di kawasan ini merupakan negara yang bergantung pada kekayaan sumber daya alamnya dari laut intuk perkembangan negara.

ASEAN sebagai organisasi kawasan memiliki peran penting dalam penanganan permasalahan lintas batas, termasuk dalam penyelesaian permasalahan sampah plastik yang telah mencemari lautan di kawasan Asia Tenggara. Sehingga organisasi ini memberikan ruang prioritas untuk penanggulangan sampah plastik di laut agar tidak menumbulkan permasalahan baru dan juga dapat memulihkan ekosistem laut yang telah rusak sebelumnya. Hal ini di karena permasalahan terkait sampah plastik yang ada di laut semakin hari semakin meningkat dan semakin memprihatinkan serta akan mengancam keberlangsung makhluk hidup yang bergantung terhadap laut.

Asia Tenggara merupakan salah satu pusat masalah sampah plastik. Hal ini diperkuat dengan adanya riset yang menyatakan bahwa ada beberapa negara di Asia Tenggara yang menempati posisi sebagai penyumbang sampah plastik di laut tertinggi secara global. Seperti yang telah di riset melalui data tahun 2021

⁴ B. Lazarevski, (November 2024). *Marine Debris as a Non-Traditional Threat: Challenging ASEAN Commitments*, <https://moderndiplomacy.eu/2024/11/06/marine-debris-as-a-non-traditional-threat-challenging-asean-commitments/>.

menunjukkan Filipina 356.371 ton/tahun, Malaysia 73.098 ton, Indonesia 56.333 ton, Vietman 28.221 ton, Thailand 22.806 ton, dan Myanmar 40.000 ton. Peningkatan sampah plastik sangat cepat terutama sampah plastik yang bersifat sekali pakai. Pada tahun 2050 sampah plastik di laut diperkirakan akan melebihi jumlah populasi ikan di lautan. Polusi sampah plastik di laut memberikan dampak yang sangat serius, dimana lebih dari 270 spesies laut terjebak dalam sampah plastik dan sekitar 240 spesies laut mengira sampah plastik di laut adalah makanan. Selain itu sampah plastik juga sampah yang sulit terurai oleh alam⁵

Sebagian besar negara di kawasan Asia Tenggara menjadikan laut sebagai salah satu sumber daya dalam peningkatan ekonomi negara. Sehingga ASEAN telah lama memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap masalah perlindungan terhadap lingkungan terutama terhadap lautan. Ada berbagai program dan kerjasama yang dilakukan ASEAN dalam melindungi lingkungan. Selain itu dalam mendukung program kerjasama regional ASEAN, negara-negara anggota juga memiliki kebijakan nasional tersendiri terkait pengelolaan dan penanggulangan sampah. Penanggulangan sampah ini harus di tangani dengan cepat dan tepat dikarena jika tidak di tangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti merusak ekosistem laut, yang berdampak pada berbagai sektor termasuk sektor perikanan, pariwisata yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara yang terdampak selain itu, akan berdampak juga pada kesehatan manusia.

1.2 Batasan Masalah

⁵ ASEAN Secretariat, (2021). *ASEAN regional action plan for combating marine debris in the ASEAN member states (2021-2025)*. ASEAN Secretariat.

Untuk mempermudah dan lebih terarah dalam penelitian, maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitiannya dengan lebih berfokus pada kerjasama ASEAN dan hambatannya dalam penanggulangan sampah plastik di laut Asia Tenggara serta penulis juga membatasi tahun penelitiannya yakni pada tahun 2021–2025.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan 2 pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana kerjasama ASEAN dalam penanggulangan sampah plastik di lautan?
- b. Bagaimana hambatan ASEAN dalam penanggulangan sampah plastik di lautan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih dalam terkait:

- a. Kerjasama ASEAN dalam penanggulangan sampah plastik di lautan.
- b. Hambatan ASEAN dalam penanggulangan sampah plastik di lautan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu dalam memberikan kontribusi dalam pengembangan terkait kajian ilmu hubungan internasional, mengenai sampah plastik bagi lingkungan terkhusus pada lautan.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan menggunakan metode dan tema yang sama dengan penulis dan juga hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru bagi pembaca.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata melalui bukunya yang ditulis pada tahun 2006, penelitian deskriptif merupakan salah satu karakteristik penelitian yang menjelaskan fenomena alam dan sosial yang terjadi di dalam kehidupan manusia secara spesifik, mendalam dan lebih terperinci.⁶ Oleh karena itu, pada penelitian tipe ini akan memanfaatkan data kualitatif yang diuraikan secara deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang ada sesuai fakta atau kenyataan yang ada. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan secara detail terkait fenomena berdasarkan fakta dan kenyataan

⁶ Gramedia. (nd). *Penelitian deskriptif: Pengertian, kriteria, dan ciri-ciri*. Diambil dari https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif/?srsltid=AfmBOorSyXXflrb8d-9RxJJS8Y1zJtMc9SnxHFbDDp_d1-tIHdsQX59G

yang terjadi dalam lingkungan masyarakat baik secara nasional maupun secara global.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur untuk memperoleh data yang relevan melalui referensi artikel jurnal, skripsi, buku atau e-book, laporan, dan juga melalui media baik media nasional maupun media internasional yang menyediakan data atau informasi terkait penelitian ini.

1.5.3 Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Jenis data ini merupakan data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber utama dengan cara wawancara, tetapi didapatkan melalui hasil analisis dari sumber yang telah ada atau sumber terdahulu yang telah dikelola datanya oleh orang lain dengan kata lain data yang digunakan ada data yang dirangkum dalam bentuk penelitian apapun itu seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Metode ini dapat memperoleh data melalui studi pustaka yang memiliki banyak cakupan referensi yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh penulis dalam proses penelitian ini.

1.5.4 Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari atau memahami lebih dalam terkait fenomena yang terjadi sehingga dapat menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi akibat dari fenomena tersebut. Penggunaan

pendekatan kaulitatif sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini dimana penulis akan mengeksplorasi lebih dalam terkait hambatan bagi organisasi ASEAN dalam penanggulangan sampah plastik di laut Asia Tenggara dan juga bagaimana ASEAN dalam kerjasama regional untuk menanggulangi sampah plastik di laut.

1.5.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Oktober 2025.

1.5.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terdiri atas beberapa bab yaitu:

Bab 1 pendahuluan, berisi tentang latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian yang meliputi tipe penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, analisis data, waktu penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab 2 telaah konseptual dan tinjauan Pustaka, berisi tentang penjelasan konsep yang digunakan penulis dalam penelitian yang mana penulis menggunakan dua konseptual yakni pendekatan peran organisasi internasional dan pendekatan kerjasama regional. Kemudian, dalam bab ini juga berisi tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Bab 3 kondisi sampah plastik di laut Asia Tenggara, berisi tentang kondisi sampah plastik di lautan Asia Tenggara beberapa dekade ini yang

kemudian menjadi pendorong kerjasama regional ASEAN dalam menanggulangi sampah plastik di laut.

Bab 4 kerjasama regional dan hambatan ASEAN dalam penanggulangan sampah plastik di lautan, yang membahas terkait kerjasama yang di lakukan ASEAN secara regional dan juga secara internasional untuk menyelesaikan permasalahan sampah plastik di laut Asia Tenggara.

Bab 5 penutup, berisi terkait kesimpulan dan saran dari penulis terkait peneitian ini.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

ASEAN dalam kerjasama regional terhadap penanggulangan sampah plastik di laut pada kawasan Asia Tenggara memiliki peran yang penting yang diimplementasikan melalui berbagai kerangka kebijakan ASEAN *Regional Action Plan for Combating Marine Debris* (2021-2025) dan program SEA-MaP serta berbagai bentuk kerjasama lainnya yang dilakukan ASEAN. Kerjasama ini menjadi instrumen penting dalam menyelaraskan kebijakan nasional, membangun kapasitas, meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan dalam mengurangi kebocoran dan polusi plastik di lautan. Meskipun ASEAN telah menguatkan komitmen dalam penanggulangan sampah plastik di laut namun ASEAN mengalami berbagai hambatan yang menghambat efektivitas dalam penanggulangan sampah plastik laut. Oleh karena itu ASEAN memerlukan penguatan sinergi dan koordinasi lintas sektor, peningkatan pendanaan yang berkelanjutan, mengadopsi teknologi inovasi yang sesuai dengan kondisi kawasan serta melibatkan *Stakeholder* secara luas. Penanggulangan sampah plastik laut harus dilakukan dengan terintegrasi dan berkelanjutan agar memberikan dampak yang memuaskan terutama dalam menjaga ekosistem laut, mewujudkan pembangunan kawasan yang lebih hijau dan berdaya saing serta membantu dalam ketahanan pangan dan ekonomi regional.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa kerjasama regional ASEAN merupakan fondasi strategi dalam menangani isu yang kompleks yang bersifat

lintas batas termasuk permasalahan sampah plastik laut ini, namun efektivitasnya tergantung pada komitmen politik dan kolaborasi nyata antar negara-negara anggota serta mitra internasional.

5.2 Saran

Seluruh rangkaian analisis yang telah dilakukan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini dan masih ada beberapa bagian yang masih belum terpecahkan secara menyeluruh pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Kerjasama Regional ASEAN Dalam Isu Kelautan: Studi Kasus Penanggulangan Sampah Plastik di Lautan Asia Tenggara”. Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena merupakan fenomena global yang memiliki dampak yang berkelanjutan dan masih dalam tahap penyelesaian karena masalah ini semakin kompleks seiring perubahan zaman atau seiring terjadinya globalisasi. Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian dan analisis adalah ASEAN harus memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi lanjutan terhadap implementasi dari *ASEAN Regional Action Plan 2021-2025*, melakukan harmonisasi regulasi nasional antar negara-negara ASEAN mengenai pembatasan penggunaan plastik sekali pakai, peningkatan kapasitas infrastruktur dan investasi riset dan teknologi hijau yang mendukung pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan dan penerapan ekonomi sirkular.

Terakhir untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis terkait efektivitas implementasi kebijakan ASEAN setelah tahun 2025 dan menganalisis hubungan antar diplomasi lingkungan ASEAN khususnya dalam

pembentukan *Global Plastics Treaty*. Demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- ASEAN Secretariat, (2021). ASEAN regional action plan for combating marine debris in the ASEAN member states (2021-2025). ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat (2023). “Chair’s Statement of the ASEAN Ministerial Meeting on Environment (AMME 2023).”
- ASEAN Secretariat (2023). “Summary Report: ASEAN Conference on Combating Plastic Pollution (ACCPP 2023).”
- ASEAN–EU (2022). “ASEAN–EU Dialogue on Sustainable Consumption and Production (SCP). Brussels.”
- ASEAN–EU (2021). “ASEAN–EU Policy Dialogue on Circular Economy and Plastics (E-READI GreenTech Report).”
- ASEAN Secretariat. (2021). Joint Statement of the ASEAN Plus Three Environment Ministers Meeting (APT EMM 2021).
- Bibas dkk., (2025). Outlook Plastik Regional untuk Asia Tenggara dan Timur.
- Clive Archer, (2001). Internasional organization, routledge, hlm. 68-69.
- Palmer, N. D., & Perkins, H. C. (1997). *International Relations: The World Community in Transition*. CBS College Publishing.
- The Ocean Cleanup (2024). “Annual report 2023 (includes Interceptor deployments and impact data).”
- World Bank (2022). “ASEAN Member States Adopt Regional Action Plan to Tackle Plastic Pollution.” <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2021/05/28/asean-member-states-adopt-regional-action-plan-to-tackle-plastic-pollution>.

JURNAL

- Adelia, Carissa, Auroria Salsabila A, dan Putri Tiara Sari (2024). “Peran Organisasi Internasional di Dalam Suatu Negara.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10492347>.

- Febryani Sabatira, (August 13, 2020). "Southeast Asia Regional Cooperation on Tackling Marine Plastic Litter," *Lampung Journal of International Law* 2, No. 2: 69–84, <https://doi.org/10.25041/Lajil.V2i2.2033>.
- Hendar dkk., (2022). "Diplomasi Lingkungan Indonesia Melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastic Debris," *Padjadjaran Journal of International Relations* 4, no. 2: 201, <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.4072>.
- Hanim Kamaruddin dkk., (2022). "Legal Aspect of Plastic Waste Management in Indonesia and Malaysia: Addressing Marine Plastic Debris," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 12 <https://doi.org/10.3390/su14126985>.
- Ishaq, A., et.al, (2023). Smart waste bin monitoring using IoT for sustainable biomedical waste management. *Environmental Science and Pollution Research*. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-30240-1>
- Kamaruddin, et al. (2022). Legal aspect of plastic waste management in Indonesia and Malaysia: Addressing marine plastic debris. *Sustainability*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/su1412698>.
- Meijer, L. J. J., et al. (2021). More than 1000 rivers account for 80% of global riverine plastic emissions into the ocean. *Science Advances*, 7(18). <https://www.science.org/doi/10.1126/sciadv.aaz5803>.
- Rachma Diva, A., & Pratisti, S. A. (2025). Kerja sama multilateral dalam mengurangi polusi plastik: Tantangan dan potensi Global Plastics Treaty di kawasan ASEAN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3). <https://doi.org/10.38035/jim.v4i3>

SKRIPSI

- Maryam Kusuma, Ariesa, dan Regita Endah Cahyaning Naya, (2024). Proceeding of IROFONIC 2024 "Strengthening Partnership for Sustainable Development" Implementation of Indonesia-Netherlands cooperation in overcoming plastic waste pollution through the ocean cleanup River project in Indonesia in 2018-2023.

Salim, M. A. (2022). *Implementasi ASEAN framework of action on marine debris* [Undergraduate thesis, Universitas Bosowa]. Retrieved from <https://repository.unibos.ac.id/12729/1/MAHDIAH%20T%20%2071080510043.pdf>

Sukarna, D.R.A, (2022). Peran 4ocean Dalam Menangani Krisis Sampah Plastik Di Laut Indonesia Periode 2015-2020.

SITUS WEB

AIIB (2024). AIIB, AEPW, dan Kementerian PUPR akan Menawarkan Solusi Pengelolaan Sampah Padat Terpadu di Indonesia.

AKCF (2023). “Proyek: Memajukan kerja sama ASEAN-Korea dalam pengelolaan sampah kota terpadu (IMSWM) untuk kota-kota berkelanjutan yang ramah lingkungan. Dana Kerja Sama ASEAN-ROK.”

Aliyu Ishaq dkk., (2023). Smart waste bin monitoring using IoT for sustainable biomedical waste management.

Aulia Salsabella Suwarno dkk. (2025), “ASEAN Conference on Combating Plastic Pollution 2024: Action, Innovation, and Partnership to Phase Out Plastic Pollution (Report).

ASEAN Secretariat. 2021, “16th ASEAN Ministerial Meeting on the Environment and the 16th Meeting of the Conference of the Parties to the ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution,” <https://asean.org/16th-asean-ministerial-meeting-on-the-environment-and-the-16th-meeting-of-the-conference-of-the-parties-to-the-asean-agreement-on-transboundary-haze-pollution/>.

B. Lazarevski, (November 2024). Marine Debris as a Non-Traditional Threat: Challenging ASEAN Commitments, <https://moderndiplomacy.eu/2024/11/06/marine-debris-as-a-non-traditional-threat-challenging-asean-commitments/>.

CSEAS Indonesia, (2025). “MPRG Contributed to ASEAN Regional Dialogue on Circular Economy and Plastic Waste Management.,” <https://trg.unhas.ac.id/mprg/2025/02/07/mprg-contributed-to-asean->

regional-dialogue-on-circular-economy-and-plastic-waste-management.

Faiz Al Haq., (2025). “Negara Asia Jadi Penyumbang Sampah Plastik ke Laut Terbesar,” <https://goodstats.id/article/negara-asia-jadi-penyumbang-sampah-plastik-ke-laut-terbesar-EiDkZ>.

Gramedia. (nd). Penelitian deskriptif: Pengertian, kriteria, dan ciri-ciri. Diambil dari https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif/?srsltid=AfmBOorSyXXfIrb8d-9RxJjS8Y1zJtMe9SnxHFbDDp_d1-tIHdsQX59G

GGGI, (2024). “ASEAN dan Korea berkolaborasi untuk kapasitas solusi pengelolaan sampah berkelanjutan: AKCF, K-eco, NTU, NIGT, dan GGGI memimpin”.

Kumparan.com, (10 february 2022). “Pengertian Kerjasama Regional Lengkap dengan Contohnya,” diakses 22 September 2025, <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-kerjasama-regional-lengkap-dengan-contohnya-1xTlcDXKnJc/full>.

KLHK, 2023. “Negara-negara ASEAN sepakat kuat mengatasi polusi plastik.”

Lourens J. J. Meijer dkk., (2021). More than 1000 rivers account for 80% of global riverine plastic emissions into the ocean, 7, no. 18, <https://www.science.org/doi/10.1126/sciadv.aaz5803>.

L. Zorzi, (2025). “How Asia can be an example in the fight against plastic pollution,” <https://www.weforum.org/stories/2025/06/how-asean-can-lead-world-on-plastic-pollution/#:~:text=In%202019%2C%20ASEAN%20member%20states>.

Minh Ly., 2021. “im CIRAC dari Thailand dengan Teknologi Mendaur Ulang Sampah Plastik demi Satu Perekonomian Sirkular. VOVWorld.”

Mongabay., 2022. As waste-to-energy incinerators spread in Southeast Asia, so do concerns. <https://news.mongabay.com/2022/12/as-waste-to-energy-incinerators-spread-in-southeast-asia-so-do-concerns/>

- NIVA, 2023. "ASEANO 2," diakses 24 September 2025,
<https://www.niva.no/en/projects/aseano>
- PEMSEA. (2021). "SEA-MaP: Program Regional Asia Tenggara untuk Memerangi Plastik Laut."
- PRWeb., 2021. Plastic Finance, a DeFi based plastic bank has been launched, with AIRDROP campaign. <https://www.prweb.com/releases/plastic-finance-a-defi-based-plastic-bank-has-been-launched-with-airdrop-campaign--887074400.html>
- R., Bibas dkk., (2025). Outlook Plastik Regional untuk Asia Tenggara dan Timur, https://www.oecd.org/en/publications/regional-plastics-outlook-for-southeast-and-east-asia_5a8ff43c-en.html.
- world bank, (2022). "ASEAN Member States Adopt Regional Action Plan to Tackle Plastic Pollution," <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2021/05/28/asean-member-states-adopt-regional-action-plan-to-tackle-plastic-pollution>.
- Waste Direct, (2025). "Plastic Waste Statistics & Trends," <https://wastedirect.co.uk/blog/plastic-waste-statistics/>.